



## Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Larasuci Arini<sup>1</sup>, Setiadi Syarli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Keperawatan, Ilmu Keperawatan, STIKes Piala Sakti Pariaman

<sup>1</sup>larasuci.arini78@gmail.co.id. <sup>2</sup>eetsyarli@gmail.com

### Abstract

*Acute respiratory infection (ARI) is one of the most common causes of death in children in developing countries. This acute respiratory infection causes four of the estimated 15 million deaths in children under the age of 5 each year. (Widjaja, 2019). The number of deaths in Indonesian children under five was 151,000 incidents, of which 21,140 (14%) were caused by ISPA. In West Sumatra in 2022 cases of ISPA in toddlers will increase to 130,390 cases. Padang Pariaman Regency is ranked 8th as the area with the most ARI sufferers under five. The prevalence of ARI in toddlers at the Kampung Dalam Puskesmas in 2022 was 268 cases (Puskesmas Kampung Dalam 2022). The purpose of this scientific work is to apply nursing care to An.N who has ARI through eucalyptus oil vapor inhalation therapy in the Kampung Dalam Community Health Center Work Area in 2022. This writing method is the method used is a case study with a descriptive form carried out based on the stages -stages of nursing care include assessment, diagnosis, intervention, implementation, nursing evaluation and measurement of airway patency parameters, vital signs, cough intensity and breath sounds. Intervention was given 2 times for 3 consecutive days. From the analysis of cases in ARI patients, it was found that there was an increase in airway clearance and could reduce the respiratory frequency in patients. This scientific work can be an input for nurses to use eucalyptus oil vapor inhalation therapy in ISPA patients against toddlers as one of the nursing interventions in the Work Area of the Kampung Dalam Health Center.*

**Keywords:** *nursing care, ISPA, inhalation therapy*

### Abstrak

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. Infeksi saluran pernapasan akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya. Jumlah kematian pada balita Indonesia sebanyak 151.000 kejadian, dimana 21.140 (14%) dari kejadian tersebut disebabkan oleh ISPA. Di Sumatera Barat pada tahun 2022 kasus ISPA pada balita meningkat menjadi 130.390 kasus. Kabupaten Padang Pariaman menduduki peringkat ke 8 sebagai daerah penderita ISPA balita terbanyak. Prevalensi ISPA pada balita di Puskesmas Kampung Dalam ISPA 2022 terdapat 268 kasus (Puskesmas Kampung Dalam, 2022). Tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada An.N yang mengalami ISPA melalui terapi inhalasi uap minyak kayu putih di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam tahun 2022. Metode penulisan ini adalah Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan bentuk deskriptif yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi keperawatan dan pengukuran parameter kepatenan jalan nafas, tanda-tanda vital, intensitas batuk serta suara nafas. Intervensi diberikan sebanyak 2 kali selama 3 hari berturut-turut. Dari analisa kasus pada pasien ISPA didapatkan adanya peningkatan bersihan jalan napas dan dapat menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien. Karya ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk menggunakan terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada pasien ISPA terhadap balita sebagai salah satu intervensi keperawatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam.

**Kata kunci :** asuhan keperawatan, ISPA, inhalasi, uap

## 1. Pendahuluan

Anak merupakan golongan usia yang paling rawan terhadap penyakit, hal ini berkaitan dengan fungsi protektif atau immunitas anak, salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak golongan usia 3-6 tahun adalah gangguan pernafasan atau infeksi pernafasan.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. Infeksi saluran pernafasan akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya. (Widjaja, 2019).

Masalah yang sering muncul pada penyakit ISPA ini adalah pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif, takut atau cemas, nyeri, intoleransi aktivitas, resiko tinggi infeksi dan gangguan pola tidur. Intervensi dilakukan untuk mempertahankan kepatenan jalan napas, anak bisa bernapas spontan tanpa kesulitan, nyeri berkurang dan kebutuhan oksigen terpenuhi.

Insiden kejadian ISPA pada kelompok umur balita terdapat 156 juta kasus ISPA baru di dunia per tahun dan 96,7% terjadi di negara berkembang. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) serta Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masing-masing 6 juta kasus. Dari semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan di rumah sakit.

Ketidakefektifan bersihan jalan napas adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernafasan untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernafasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi.

Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernafasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekonjestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan, membuat pernafasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap

lembab (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2019)

Hal ini sesuai dengan penelitian Susiami,dkk (2022) Prosedur intervensi pasien akan di terapi uap air hangat dengan cara 0,5 liter air panas (suhu air lebih dari 45 oC) yang di campur dengan 5 tetes minyak kayu putih diletakkan dalam wadah selanjutnya anak di suruh menghirup asap dengan nafas biasa selama 10 menit sehari dua kali pada pagi dan sore selama 3 hari, sebelum dan sesudah intervensi akan di ukur parameter kepatenan jalan nafas dan tanda-tanda vital.

## 2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah studi kasus dengan bentuk deskriptif yaitu menggambarkan tentang proses keperawatan dengan mengaplikasikan terapi uap air dan minyak kayu putih yang di terapkan pada satu pasien dengan intervensi penuh selama 1 minggu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada saat pengkajian pada An.N didapatkan An.N mengalami batuk berdahak dan susah di keluarkan, flu, sesak nafas pernafasan 32x/i An.N tampak lesu dan kurang semangat, suara nafas terdengar ronki atau crackles karna adanya penumpukan sekret pada rongga dada dengan Tanda-tanda vital : HR :101x/i, RR : 32 x/i, S : 36,8°C, tidak ada penggunaan otot bantu nafas, kesadaran GCS (15 E=4, V=5, M=4) dengan kesadaran klien composmentis, TB/BB :90 cm/13 kg.

Berdasarkan hasil pengkajian diagnosa keperawatan utama yang muncul pada pasien sama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Intervensi yang dilakukan adalah *Manajemen Jalan Nafas* dengan cara, Monitor pola napas, Monitor bunyi napas tambahan, Monitor sputum, Pertahankan kepatenan jalan napas dengan posisi semi-Fowler atau Fowler, anjurkan bayak minum dan berikan terapi uap air hangat dengan di tambah minyak kayu putih di air, olesi bagian tubuh ( dada dan punggung dengan minyak kayu putih) Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik secara nebulizer, *Intervensi lainnya adalah Pemantauan Respirasi* dengan cara Monitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas, Monitor kemampuan batuk efektif, Monitor adanya produksi sputum, Monitor adanya sumbatan jalan napas, Palpasi kesimetrisan ekspansi paru, Auskultasi

bunyi napas, Monitor saturasi oksigen, Monitor hasil *x-ray* toraks.

4. Implementasi yang dilakukan terfokus pada pemberian uap air hangat yang di campur dengan minyak kayu putih dengan langkah pertama ambil satu mangkuk besar air panas yang masih mengeluarkan uap dan tambahkan essential oil eucalyptus sebanyak 3-5 tetes, hal ini bertujuan untuk merubah essential oil eucalyptus dalam bentuk aerosol dan dapat sampai pada organ saluran pernafasan dan terdepositasi di paru. Langkah kedua posisikan kepala responden diatas mangkuk air panas, hal ini bertujuan untuk memfokuskan uap pada saluran pernafasan. Langkah ketiga menutup kepala responden dan mangkuk dengan handuk, hal ini bertujuan untuk meminimalisir ruang dan dapat mengoptimalkan uap yang akan dihirup. Langkah keempat instruksikan pada responden untuk menghirup uap yang dihasilkan dari air panas dan essential oil eucalyptus secara perlahan dan rileks, hal ini bertujuan untuk mengatur pola nafas responden dan ketika uap dihirup, diharapkan reseptor olfactory memberikan stimulus dan meneruskannya pada pusat emosi di otak atau “limbic system”, limbic system berhubungan langsung dengan otak yang mengatur pernafasan. Langkah kelima anjurkan kepada responden untuk rutin melakukan terapi selama tiga hari berturut-turut dengan durasi waktu 10-15 menit, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan terapi dalam mengurangi sesak nafas. Hasil implemntasi dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 1

Parameter Kepatenan Jalan Nafas Sebelum dan Sesudah Implementasi Terapi Menghirup Uap Air Hangat ditambah Minyak Kayu Putih.

Hari	Parameter	S	N	RR	Batuk/xit	Ronchi
1	Pre	36.9	89	32	3 kali	Ada
	Post	36.8	98	30	Tidak ada	berkurang
2	Pre	36.8	97	31	3 kali	Ada
	Post	36.6	98	27	Tidak ada	berkurang
3	Pre	36.6	96	28	2 kali	Ada
	Post	36.6	98	25	Tidak ada	berkurang

#### 4. Kesimpulan

Pemberian terapi uap air hangat yang di campur dengan minyak kayu putih dapat peningkatan kebersihan jalan nafas dengan ditandai perbaikan tanda-tanda vital ( penurunan nadi dan respiratori rate) dan penurunan intensitas batuk, suara ronchi menurun (minimalis) serta dicampur minyak kayu putih sangat efektif dalam meningkatkan kebersihan jalan nafas pasien anak tersebut.

#### Ucapan Terimakasih [jika ada]

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala puskesmas yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan kepada responden yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kasus ini.

#### Daftar Rujukan

- [1] Ain, H. (2016). *Buku Saku Standar Operasional Prosedur Tindakan Keperawatan Anak*. Surabaya. Media Sahabat Cendekia.
- [2] Handayani.S, Immawati, Dewi.N.R (2022). *Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa*. Jurnal Cendekia Muda Volume 2, Nomor 4, Desember 2022 ISSN : 2807-3469
- [3] Hendley,J.O.,Abbott,R.D, Beasley,P.P, Gwaltney,J.M (2020). *Effect Of Inhalation Of Hot Humidified Air On Experimental Rhinovirus Infection*. JAMA 271(14), 1112-1113.
- [4] Jitowiyono, Sugeng (2019). *Asuhan Keperawatan Neonates Dan Anak*. Mojokerto :Nuha Medika.
- [5] Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kemenkes RI
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [7] Marni, (2019). *Asuhan Keperawatan Anak Pada Penyakit Tropis*. Jakarta : Erlangga
- [8] Mubarak, I. & S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika
- [9] Nadjib BM, Amine FM, Abdelkrim K, Fairouz S, Maamar M. Liquid And Vapour Phase: *Antibacterial Activity Of Eucalyptus*

- Globulus Essential Oil Susceptibility Of Selected Respiratory Tract Pathogens. American Journal Of Infectious Disease. 2019;10(3):105–17*
- [10] Nuradita, Elok & Maryam (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien*. Jurnal Keperawatan Anak Vol 1 No 1 144-48
- [11] Potter & Perry. 2020. *Volume 1 Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep. Proses, [14]). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- [15] Pribadi. T, Novikasari.L, Amelia.W (2021). *Efektivitas Tindakan Keperawatan Komprehensif Dengan Teknik Penerapan Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan ISPA*. JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, Volume 1, No.2, December 2021: 69-74
- [16] Puskesmas Kampung Dalam. *Profil Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2022*. Kampung Dalam.2022
- [17] Susiami S & Mubin, M.F (2022). *Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Penderita ISPA Dengan Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Di Poliklinik AKPOL Semarang*. Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- [18] WHO 2018. *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC Rakhman. 2014. *Buku Panduan Praktek Laboratorium (Ketramampilan Dasar Dalam Keperawatan 2)*. Yogyakarta : De Publisher.
- [12] PPNI (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- [13] PPNI (2018
- Epidemi Dan Pandemi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Pedoman Interim WHO. Jenewa: WHO; 2018.
- [19] Widjaya. (2019). *KMB 1*. Jakarta : Nuha Medika
- [20] Yanisa. (2019). *Pengaruh Terapi Inhalasi Pemberian Uap Panas Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan ISPA*. [https://Digilib.Esaunggul.Ac.Id/Pengaruh-Terapi-Inhalasi-Uap-Panas-Denganminyak-Kayu-Putih-Terhadap-Bersihan-Jalan-Nafas-Pada-Anak-Dengan-Ispa13122.Html](https://digilib.esaunggul.ac.id/Pengaruh-Terapi-Inhalasi-Uap-Panas-Denganminyak-Kayu-Putih-Terhadap-Bersihan-Jalan-Nafas-Pada-Anak-Dengan-Ispa13122.Html)
- [21] Zulnely Z, Gusmalina, Kusmiati E. *Prospek Eucaliptus Citriodora Sebagai Minyak Atsiri Potensial. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. 2018;1:120–6*. Universitas Sebelas Maret